
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Tri Banyan Tirta TBK dengan PT Mayora Indah TBK Dilihat dari Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas

Comparative Analysis of the Financial Performance of PT Tri Banyan Tirta TBK and PT Mayora Indah TBK Seen from Profitability and Solvency Ratios

Burhan Marwanto¹, Sri Hermuningsih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa H Palu, Palu, Indonesia

(*)Email Korespondensi: alpin.berry@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT. Tri Banyan Tirta Tbk dengan PT. Mayora Indah Tbk dilihat dari rasio profitabilitas dan solvabilitas. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpul dan data dengan kepustakaan dan dokumentasi. Analisis Data yang digunakan adalah analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari Return on Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE), dan rasio solvabilitas yaitu Total Debt To Equity Ratio dan Total Debt To Total Asset Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. ayora Indah Tbk lebih memiliki tingkat kemampuan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang dimilikinya. PT. Mayora Indah Tbk lebih memiliki tingkat kemampuan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total equity yang dimilikinya jika di bandingkan dengan PT. Tri Banyan Tirta Tbk. dilihat dari angka DER kedua perusahaan tersebut, maka PT. Mayora Indah Tbk lebih memiliki tingkat resiko hutang lebih rendah jika di bandingkan dengan PT. Tri Banyan Tirta Tbk. dilihat dari angka DAR kedua perusahaan tersebut, maka PT. Mayora Indah Tbk lebih memiliki tingkat resiko hutang lebih rendah jika di bandingkan dengan PT. Tri Banyan Tirta Tbk keuntungan.

Kata Kunci: Analisis Profitabilitas, Solvabilitas, Perbandingan.

Abstract

This study aims to determine the comparison of the financial performance of PT. Tri Banyan Tirta Tbk with PT. Mayora Indah Tbk seen from the ratio of profitability and solvency. This type of research data is secondary data. Data collection techniques with literature and documentation. Analysis of the data used is profitability ratio analysis consisting of Return on Assets (ROA) and Return On Equity (ROE), and solvency ratios, namely Total Debt To Equity Ratio and Total Debt To Total Asset Ratio. The results showed that PT. Ayora Indah Tbk has a higher level of ability in obtaining net profit after tax from its total assets. PT. Mayora Indah Tbk has a higher level of ability in obtaining net profit after tax from its total equity when compared to PT. Tri Banyan Tirta Tbk. seen from the DER figures of the two companies, then PT. Mayora Indah Tbk has a lower level of debt risk when compared to PT. Tri Banyan Tirta Tbk. seen from the DAR figures of the two companies, then PT. Mayora Indah Tbk has a lower level of debt risk when compared to PT. Tri Banyan Tirta Tbk.

Keywords: Break Event Point Analysis, Profit, Fixed Cost, Variable Cost and Selling Price

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat dewasa ini, telah menyebabkan banyaknya perubahan disegala bidang, serta menimbulkan tuntutan-tuntutan akan pemikiran-pemikiran baru guna menyikapi perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan ekonomi tersebut, agar suatu perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam dunia bisnisnya, manajemen perlu berusaha mengeksploitasi sumber daya yang dimiliki untuk menyikapi segala perubahan-perubahan yang mungkin terjadi agar perusahaan dapat bersaing.

Peranan aspek keuangan biasanya sangat erat hubungannya dengan manajemen puncak, karena keputusan-keputusan dibanding keuangan sangat menentukan hidup matinya perusahaan. Semua kejadian penting dalam perusahaan mengandung aspek keuangan didalamnya keputusan tentang penambahan dini produk baru atau menambah mesin pabrik atau memindahkan lokasinya, menambah penjualan surat berharga, mengadakan perjanjian leasing, pembagian deviden dan membeli kembali saham perusahaan, kesemuanya itu merupakan contoh peristiwa yang sangat berkaitan dengan aspek keuangan, keputusan-keputusan tersebut mempunyai dampak terhadap produktivitas jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu memerlukan pertimbangan dari manajemen puncak dengan demikian bidang keuangan selalu terlibat dalam keputusan tingkat atas dalam perusahaan.

Proses peningkatan kinerja perusahaan membutuhkan kerjasama antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham, sering kali dalam hal menjalin kerjasama yang baik antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham menimbulkan suatu perbedaan kepentingan yaitu dikenal dengan konflik keagenan. Konflik keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976). Konflik keagenan menjadi penyebab munculnya biaya keagenan. Dalam teori keagenan meyakini biaya keagenan dapat diminimalisir

diantaranya melakukan perbandingan kinerja antara perusahaan satu dengan yang lain sejenis (Savestra, Hermuningsih dan Gendro, 2021).

Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk menyajikan indicator-indikator yang penting dari keadaan yang ada dari perusahaan yang bersangkutan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen perusahaan sehingga dapat dikembangkan, juga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan untuk dilakukan perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang.

Hanya untuk menggunakan perbandingan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rasio-rasio perusahaan lain yang sejenisnya, atau dengan menggunakan rasio histories dari perusahaan yang bersangkutan dalam beberapa periode, dapat dalam melakukan analisis data keuangan dari laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan sebagai ukuran.

Perbandingan tingkat kesehatan yang merupakan muara dari perusahaan pada industri harus selalu dievaluasi setelah tahun berakhir untuk mengetahui apakah perbandingan tingkat kesehatan yang digunakan perusahaan sudah menghasilkan tingkat kesehatan masing-masing perusahaan. Perbandingan tingkat kesehatan dikatakan berhasil tidak hanya dilihat dari hasil tingkat kesehatan terbaik. Oleh karena itu, perbandingan tingkat kesehatan yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengatur rasio keuangan dan dapat menghasilkan suatu kesehatan yang akan menguntungkan perusahaan sendiri.

LANDASAN TEORI

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio Kemampulabaan (*Profitability Rasio*) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif (Munawir, 2014). Relatif disini artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi diperbandingkan dengan

unsur-unsur tolok ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu menunjukkan kemampuan yang juga besar. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumberdaya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Untuk mengukur tingkat laba atau keuntungan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. (Munawir, 2014). Rasio profitabilitas pada penelitian ini terdiri dari:

Return Of Assert (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Munawir, 2014). ROA merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian pula sebaliknya (Riyanto, 2013). Menurut Gitosudarmo dan Basri (2012), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang didapat dari pemakaian aktiva. Artinya, semakin tinggi rasio ini, maka produktivitas aset dalam menghasilkan keuntungan bersih semakin tinggi. Hal tersebut tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2013).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian pula sebaliknya. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari ROA yaitu (Riyanto, 2013):

Laba Bersih Setelah Pajak

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Sawir (2015), kemampuan atau profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas akan memberikan jawaban terakhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Menurut Sawir (2015) *Return On Assets* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai pendapatan. Semakin tinggi rasionya akan menunjukkan hasil yang semakin baik.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (berjangka pendek maupun jangka panjang). Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.

Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya tetapi tidak dengan sendirinya bahwa perusahaan tersebut likuid, sebaliknya perusahaan yang insolvable (tidak solvable) tidak dengan sendirinya juga likuid. Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan yang dapat dialami oleh perusahaan, yaitu (Riyanto, 2013)

- a) Perusahaan yang likuid tetapi insolvable
- b) Perusahaan yang likuid dan solvable
- c) Perusahaan yang solvable tetapi tidak likuid
- d) Perusahaan yang insolvable dan likuid

Untuk mengetahui tingkat rasio solvabilitas dari suatu perusahaan ada beberapa metode, yaitu :

Total debt to equity ratio

Total debt to equity ratio menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan jaminan untuk keseluruhan hutang. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *total debt equity ratio* adalah (Alwi, 2008):

$$\text{TotalDebtToEquityRatio} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalEquity}}$$

Rasio hutang lancar terhadap modal sendiri juga diperjuangkan dalam analisa financial, yaitu perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri yang berasal dari pemilik perusahaan dan laba ditahan seperti pada total debt to assets ratio. Kreditur lebih menyukai debt to equity ratio yang lebih rendah dan sebaliknya perusahaan lebih menyukai rasio yang lebih tinggi.

Total debt to total assets ratio

Total debt assets capital assets ratio menunjukkan seberapa bagian dari aktiva digunakan untuk menjamin hutang atau dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan kredit. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam pengoperasian perusahaan. Dalam hal ini kreditur lebih menyukai total debt to total capital assets ratio yang lebih rendah dan sebagian perusahaan lebih menyukai rasio yang lebih tinggi karena semakin rendah ratio berarti akan semakin tinggi kemampuan untuk membayar hutang dan semakin kecil kemungkinan kerugian yang akan diambil kreditur apabila perusahaan tersebut

dilikuidasi. Rumus yang dipakai untuk menghitung tingkat rasio ini adalah (Alwi, 2008):

$$\text{TotalDebtToTotalAssetsRatio} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalAssets}}$$

METODE

Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah PT. Tri Bayan Tbk. dan PT Mayora Indah Tbk. Objek penelitian ini adalah Data Laporan Keuangan dari PT. Tri Bayan Tbk. dan PT Mayora Indah Tbk.

Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa; Laporan Keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literature dan buku yang berhubungan dengan penelitian sebagai acuan dalam pembahasan pokok masalah. Teknik Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat data masing-masing perusahaan kemudian mengutip atau menyalin data yang ada di masing-masing perusahaan yaitu pada industri rokok. Bertujuan untuk memperoleh data yang dapat mendukung penelitian.

Analisis Data

Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio profitabilitas dan solvabilitas, yaitu sebagai berikut :

Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio Kemampulabaan (*Profitability Rasio*) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Terdiri dari :

Return on Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

ROA merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian pula sebaliknya.

Return On Equity (ROE)

Brigham dan Houston (2010) menjelaskan bahwa Return On Equity merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Pemegang saham akan berharap mendapatkan pengembalian atas apa yang telah diinvestasikannya. Return on Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham

Analisis Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial apabila perusahaan dilikuidasi. Kewajiban baik berupa hutang

jangka pendek maupun hutang jangka panjang dalam perusahaan masih berjalan maupun perusahaan dalam keadaan likuidasi. Rasio yang digunakan adalah *total debt to total*

Total Debt To Equity Ratio

Rasio hutang lancar terhadap modal sendiri juga diperjuangkan dalam analisa financial, yaitu perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri yang berasal dari pemilik perusahaan dan laba ditahan seperti pada *total debt to assets ratio*. Kreditur lebih menyukai *debt to equity ratio* yang lebih rendah dan sebaliknya perusahaan lebih menyukai rasio yang lebih tinggi.

asset ratio dan debt to equity ratio.

Total Debt To Total Asset Ratio

Rasio ini mengukur berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Semakin rendah rasio ini, maka kemungkinan kerugian akan diderita kreditur apabila perusahaan dibubarkan akan semakin kecil

HASIL

Tabel 1.

Hasil Perhitungan Return Of Asset (ROA) PT. Tri Bayan Tirta Tbk.
Tahun 2019-2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Milyar Rupiah)	Total Asset (Milyar Rupiah)	ROA (%)
2019	27,19	1.103,45	2,464
2020	22,49	1.105,87	2,034
2021	26,29	1.089,20	2,414
Rata-rata			2,304

Sumber : Data Penelitian

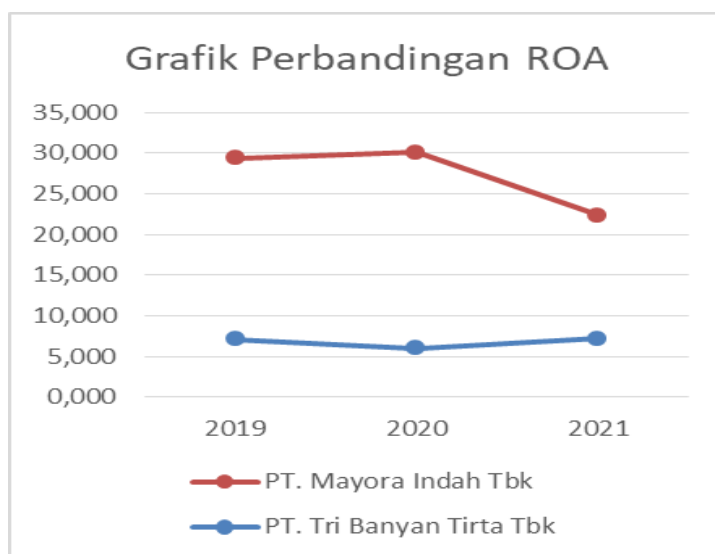
Tabel 2.

Hasil Perhitungan Return Of Asset (ROA) PT. Mayora Indah Tbk.
Tahun 2019-2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	ROA (%)
2019	2.032.051	19.037.919	10,674
2020	2.044.604	19.777.501	10,338

2021	1.295.325	19.917.653	6,503
Rata-rata			9,172

Sumber : Data Penelitian



Gambar 1. Grafik Perbandingan ROA

Tabel 3.

Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) PT. Tri Bayan Tirta Tbk.
Tahun 2019-2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Milyar Rupiah)	Total Equity (Milyar Rupiah)	ROE (%)
2019	27,19	380,73	7,142
2020	22,49	372,88	6,031
2021	26,29	363,83	7,226
Rata-rata			6,800

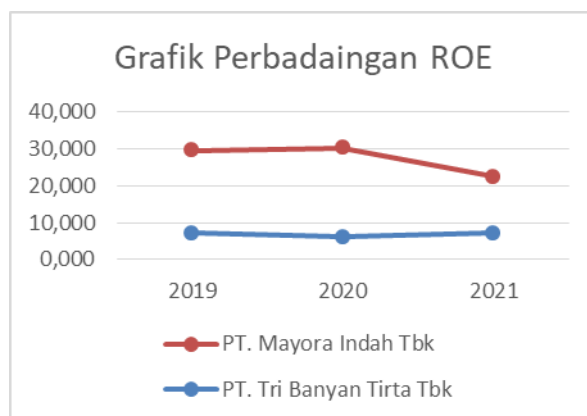
Sumber : Data Penelitian

Tabel 4.

Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) PT. Mayora Indah Tbk.

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Total Equity (Jutaan Rupiah)	ROE (%)
2019	2.032.051	9.125.979	22,267
2020	2.044.604	8.506.032	24,037
2021	1.295.325	8.557.622	15,137
Rata-rata			20,480

Sumber : Data Penelitian



Gambar 2. Grafik Perbandingan ROE

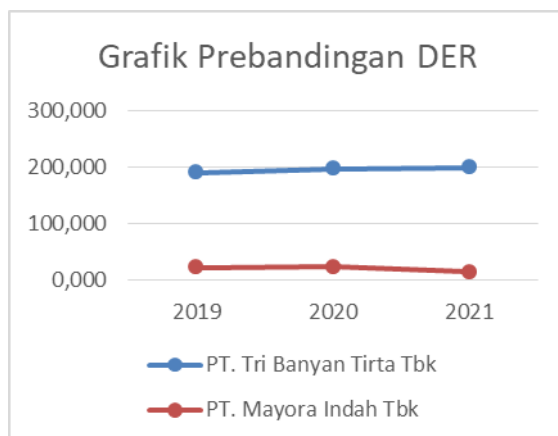
Tabel 5.
Hasil Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* PT. Tri Bayan Tirta Tbk
Tahun 2019-2020

Tahun	Total Hutang (Milyar Rupiah)	Total Equity (Milyar Rupiah)	DER (%)
2019	722,72	380,73	189,825
2020	732,99	372,88	196,575
2021	725,37	363,83	199,371
Rata-rata			195,257

Sumber : Data Penelitian

Tabel 6
Hasil Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2019-2021

Tahun	Total Hutang (Jutaan Rupiah)	Total Equity (Jutaan Rupiah)	DER (%)
2019	9.125.979,00	9.911.940	92,071
2020	8.506.032,00	11.271.468	75,465
2021	8.557.622,00	11.360.031	75,331
Rata-rata			80,956



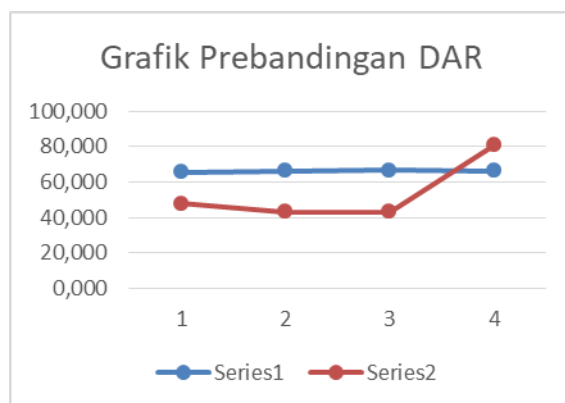
Gambar 3. Grafik *Total Debt to Total Equity Ratio*

Tabel 7
Hasil Perhitungan *Total Debt to Asset Ratio* PT. Tri Banyan Tirta Tbk
Tahun 2019-2021

Tahun	Total Hutang (Milyar Rupiah)	Total Asset (Milyar Rupiah)	DAR (%)
2019	722,72	1.103,45	65,496
2020	732,99	1.105,87	66,282
2021	725,37	1.089,20	66,597
Rata-rata			66,125

Tabel 8
Hasil Perhitungan *Total Debt to Asset Ratio* PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2019-2021

Tahun	Total Hutang (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	DAR (%)
2019	9.125.979,00	19.037.919	47,936
2020	8.506.032,00	19.777.501	43,009
2021	8.557.622,00	19.917.653	42,965
Rata-rata			44,636



Gambar 4. Grafik *Total Debt to Total Asset Ratio*

Identifikasi biaya dalam biaya tetap dan biaya variabel sangat penting untuk dilakukan dalam perusahaan mengingat

perencanaan kerja dapat dilakukan dengan penganggaran dalam biaya perusahaan.

PEMBAHASAN

Ratio Profitabilitas

Rasio Kemampulabaan (*Profitability Ratio*) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Rasio yang digunakan antara lain:

Return on Asset (ROA)

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, pada tahun 2019 Return Of Asset (ROA) PT. Tri Bayan Tirta Tbk sebesar 2,464%. Hal ini berarti setiap Rp.1,- total asset, mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar sebesar Rp 0,02364. Sedangkan pada tahun 2019 Return Of Asset (ROA) PT. Mayora Indah Tbk sebesar 10,674%. Hal ini berarti setiap Rp.1,- total asset, mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar sebesar Rp 0,10674. Jika dilihat dari angka ROA kedua perusahaan tersebut, maka PT. ayora Indah Tbk lebih memiliki tingkat kemampuan

dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya naik turunnya ROA PT. Tri Banyan Tirta Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk. dari tahun 2019 sampai 2021 dapat dilihat dalam grafik berikut:

Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Pemegang saham akan berharap mendapatkan pengembalian atas apa yang telah diinvestasikannya. Return on Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham.

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, pada tahun 2019 Return Of Equity (ROE) PT. Tri Bayan Tirta Tbk sebesar 7,142%. Hal ini berarti setiap Rp.1,- total equity, mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar sebesar Rp 0,07142. Sedangkan pada tahun 2019 Return Of Equity (ROE) PT. Mayora Indah Tbk sebesar 22,267%. Hal ini berarti setiap Rp.1,- total equity, mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar sebesar Rp 0,22267. Jika dilihat dari angka ROE kedua perusahaan tersebut, maka PT. Mayora Indah Tbk lebih memiliki tingkat kemampuan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak

dari total equity yang dimilikinya jika di bandingkan dengan PT. Tri Banyan Tirta Tbk.

Untuk lebih jelasnya naik turunnya ROE PT. Tri Banyan Tirta Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk. dari tahun 2019 sampai 2021 dapat dilihat dalam grafik berikut:

Ratio Solvabilitas

Ratio ini digunakan sebagai pedoman dasar bahwa sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini didasarkan pada laporan keuangan. Rasio yang digunakan antara lain:

Total Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan kondisi dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan jaminan keseluruhan hutang.

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, pada tahun 2019 *Total Debt to Equity Ratio* PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 189,825%. Hal ini berarti setiap Rp.1,- modal sendiri untuk menjamin hutang sebesar Rp 1,89825. Sedangkan pada tahun 2019 *Total Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Mayora Indah Tbk sebesar 92,071%. Hal ini berarti setiap Rp.1,- total equity, untuk menjamin hutang sebesar Rp 0,92071. Jika dilihat dari angka DER kedua perusahaan tersebut, maka PT. Mayora Indah Tbk lebih memiliki tingkat resiko hutang lebih rendah jika di bandingkan dengan PT. Tri Banyan Tirta Tbk.

Untuk lebih jelasnya naik turunnya DER PT. Tri Banyan Tirta Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk. dari tahun 2019 sampai 2021 dapat dilihat dalam grafik berikut:

Total Debt to Asset Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan kondisi dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan jaminan keseluruhan hutang.

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, pada tahun 2019 *Total Debt to Asset Ratio* PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 65,496%. Hal ini berarti setiap Rp.1,- total asset untuk menjamin hutang sebesar Rp 0,65496. Sedangkan pada tahun 2019 *Total Debt to Asset Ratio (DAR)* PT. Mayora Indah Tbk sebesar 47,936%. Hal ini berarti setiap Rp.1,- total asset, untuk menjamin hutang sebesar Rp 0,47936. Jika dilihat dari angka DAR kedua perusahaan tersebut, maka PT. Mayora Indah Tbk lebih memiliki tingkat resiko hutang lebih rendah jika di bandingkan dengan PT. Tri Banyan Tirta Tbk.

Untuk lebih jelasnya naik turunnya DAR PT. Tri Banyan Tirta Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk. dari tahun 2019 sampai 2021 dapat dilihat dalam grafik berikut:

KESIMPULAN

PT. Mayora Indah Tbk lebih memiliki tingkat kemampuan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang dimilikinya. PT. Mayora Indah Tbk lebih memiliki tingkat kemampuan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total equity yang dimilikinya jika di bandingkan dengan PT. Tri Banyan Tirta Tbk. dilihat dari angka DER kedua perusahaan tersebut, maka PT. Mayora Indah Tbk lebih memiliki tingkat resiko hutang lebih rendah jika di bandingkan dengan PT. Tri Banyan Tirta Tbk. dilihat dari angka DAR kedua perusahaan tersebut, maka PT. Mayora Indah Tbk lebih memiliki tingkat resiko hutang lebih rendah jika di bandingkan dengan PT. Tri Banyan Tirta Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z. Iskandar. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancar Siwah.
- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Brigham and Houston. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Gitosudarmo I. dan Basri. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munawir. S.. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty. Perusahan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sawir Agnes, 2015, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*
- Savestra Fanda, Sri Hermuningsih, Gendro Wiyono. 2021. *Peran Struktur Modal Sebagai Moderasi Penguatan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri ISSN (Online) 2581-2157 Volume 6 Nomor 1 Tahun 2021